

---

# JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 1 Nomor. 2, November 2021, Hal: 145 – 157

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

---

## PENGARUH FDR, NPF, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

Nurul Ichsan<sup>a\*</sup>, R. Rizny Anindya Reswanty<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*[nurul.ichsan@uinjkt.ac.id](mailto:nurul.ichsan@uinjkt.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This study analyzes the influence Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs and Operating Income Against Return On Assets (ROA) BPRS in Indonesia Period from 2010-September 2017. The data used in this study is. Sampling technique used in this research is purposive sampling. The method of analysis used in this study is Multiple Regression Analysis using the computer program Eviews Software version 9 and Microsoft Excel 2013. The results in this study show that Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and BOPO simultaneously have a significant effect on Return On Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) partially do not have a significant effect on Return On Aset (ROA).*

**Keywords:** ROA, FDR, NPF, BOPO, BPRS

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Financing Deposit To Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-September 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil secara bulanan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan program komputer *Eviews (Software) versi 9 dan Microsoft Excel 2013*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah *Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO* secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah *Capital Adequacy Ratio (CAR) dan BOPO* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

**Kata Kunci:** ROA, FDR, NPF, BOPO, BPRS

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sector yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dengan dunia perbankan dan perekonomian, jika

hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan (Fivi Fariha, 2016). Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (financial intermediary) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Dhian Dayinta, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi menggunakan sistem syariah (Rizal Yaya, dkk, 2009). Berikut ini adalah data perkembangan BPRS berdasarkan jumlah bank:

**Tabel 1. Perkembangan BPRS Berdasarkan Jumlah Bank**

<b>Indikasi</b>	<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>	<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>	<b>Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)</b>
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015	12	22	163
2016	13	21	166
2017	13	21	167

Sumber: *ojk.go.id*

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) cenderung lebih cepat mengalami peningkatan dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dari pertumbuhan BPRS yang cukup pesat tersebut membuat persaingan antar BPRS semakin ketat sehingga BPRS mudah dalam memberikan pembiayaan.

BPRS di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per September 2017, saat ini menunjukkan ada 167 Bank dengan jumlah kantor 444, Sedangkan per Januari 2010, ada 150 Bank dengan jumlah kantor 286. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, secara umum dari tahun 2010 sampai 2017 BPRS di Indonesia mengalami pertumbuhan. Akan tetapi profitabilitas yang diperoleh BPRS dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi, terlebih pada tahun 2015 merupakan titik terendah dalam pencapaian Return on Asset (ROA) BPRS di Indonesia sebelum mulai merangkak naik

kembali pada tahun 2016, walaupun pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan (ojk.go.id, 2017).

Di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang cukup baik, dari sampai pada saat ini. Menurut data Bank Indonesia pada tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah BPRS adalah 155, dari tahun 2011 ke tahun 2012 jumlah BPRS 158, dari tahun 2013 ke tahun 2015 jumlah BPRS tetap sama yaitu 163, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah BPRS adalah 167.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah, serta BPRS beroperasi pada daerah pedesaan/kabupatendimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat (www.bi.go.id, 2013).

BPRS adalah bank yang beroperasi secara profit oriented, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah rasio return on asset (ROA). Menurut Hutagalung, dkk (2013) mengatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Berikut ini komposisi rasio ROA, FDR NPF, CAR, R BOPO, pada tahun 2010 – September 2017:

**Tabel 2. Perbandingan Rasio Keuangan BPRS**

TAHUN	ROA	FDR	NPF	CAR	BOPO
2010	3.49%	128.47%	6.50%	27.46%	78.08%
2011	2.67%	127.71%	6.11%	23.49%	76.31%
2012	2.64%	120.96%	6.15%	25.16%	80.02%
2013	2.79%	120.93%	6.50%	22.08%	80.75%
2014	2.26%	124.24%	7.89%	22.77%	87.79%
2015	2.20%	120.06%	8.20%	21.47%	88.09%
2016	2.27%	114.40%	8.63%	21.73%	87.09%

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dunia perbankan, kesehatan harus pula selalu terjaga (Herman Darmawi, 2011). Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga akan membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, karena kegagalan dalam perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia.

Penurunan FDR pada BPRS tersebut disebabkan karena pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat disalurkan dengan tidak efektif maka berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank juga akan menurun (Choirul dan Nafik, 2016). Pada umumnya NPF yang tinggi dikarenakan BPRS menasar segmen yang sebenarnya bukan keahliannya, atau mengikuti segmen konvensional. Ketua Komite BPRS DPP Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Cahyo Kartiko mengakui bahwa NPF BPRS memang sulit untuk ditekan untuk dapat mendekati batas regulator yaitu 5,0 persen. Apalagi sebelumnya kondisi ekonomi tidak begitu bagus. Kendati begitu, ia memantau bahwa trennya semakin membaik dan meyakini industri akan dapat menekan NPF lebih rendah (www.republika.co.id, 2017).

Penyusutan CAR bisa disebabkan semakin mekarnya rasio kredit bermasalah (NPF). Menyusutnya rasio modal saat ini bisa menjadi pertanda bahwa kredit bermasalah sudah mulai mengalir. Kualitas kredit yang buruk tentu akan menurunkan CAR (www.kontan.co.id, 2010).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2015). Semua data dalam bentuk bulanan pada periode Januari 2010-September 2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan adalah metode kausal-asosiatif yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel independen yaitu: Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO, dengan variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA). Tempat penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

### Metode Analisis Data

#### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat nilai rata-rata dan varian dari data *time series*, apakah data tersebut mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu (konstan) atau sebaliknya. Uji stasioneritas dapat dilihat dengan menggunakan uji grafik dan uji akar unit. Di sini peneliti menggunakan metode uji t akar unit agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Hasil uji akar-akar unit dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai kritis MCKinnon dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tidak stasioner. Jika data di level normal, maka dapat dinaikkan ke diferensiasi tingkat 1 (Winarno, 2015)

Hipotesis:

$H_0$ : data tidak stasioner.

$H_1$ : data stasioner.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Untuk itu diperlukannya pendeteksian lebih lanjut diantaranya:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk menguji dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji Jarque-Bera (JB) (Ghozali, 2013).

Data dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal jika, nilai *probability* Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$ : data terdistribusi normal.

$H_1$ : data terdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan

Bila probabilitas  $Obs * R^2 > 0,05$   $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $Obs * R^2 < 0,05$   $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

Menurut Ghozali (2013), pendeteksian adanya multikolinieritas dengan menggunakan uji efisiensi korelasi ( $r$ ). Jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu di atas 0.90, maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien relatif rendah maka diduga model tidak terjadi multikolinieritas.

Hipotesis:

$H_0$ : tidak ada multikolinieritas.

$H_1$ : ada multikolinieritas.

Dasar Pengambilan keputusan

Bila  $r < 0.90$  (tidak ada multikolinieritas), maka  $H_0$  diterima.

Bila  $r > 0.90$  (ada multikolinieritas), maka  $H_0$  ditolak.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui Uji *White*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada heteroskedastisitas.

$H_1$ : ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas  $Obs * R^2 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $Obs * R^2 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang

individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013).

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan Uji *Langrange Multiplier* (LM Test) dengan membandingkan nilai probabilitas *R-Squared* dengan  $\alpha=0.05$ .

Hipotesis:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi.

$H_1$ : ada autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas  $Obs * R^2 > 0.05$ ,  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $Obs * R^2 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji Signifikasi Simultan (uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Adapun cara pengujian dalam uji F ini dengan melihat nilai signifikansi.

Hipotesis:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$ : terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (independen) secara masing-masing parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan (Nachrowi, 2006).

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$ : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* ( $R^2$  adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikorelasi

dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots\dots\dots b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (nilai yang diproyeksikan)
- A : *Intercept* (Konstanta)
- b<sub>1</sub> : Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> : Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>
- b<sub>n</sub> : Koefisien regresi untuk X<sub>n</sub>
- X<sub>1</sub> : Variabel bebas pertama
- X<sub>2</sub> : Variabel bebas kedua
- X<sub>n</sub> : Variabel bebas ke-n
- e : Nilai residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama decade terakhir ini. Disamping adanya dukungan pemerintah dan sambutan positif umat Islam yang besar, lembaga keuangan syariah terbukti secara empiris tetap bertahan dalam kondisi krisis ekonomi yang telah memporakporandakan sendi-sendi ekonomi dan sosial masyarakat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang memiliki potensi yang cukup besar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, bank terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, jadi BPRS merupakan lembaga keuangan berbentuk bank dengan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

Berikut adalah BPRS yang terdata di seluruh Indonesia: Nilai jumlah FDR pada BPRS di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini, nilai terendah pada bulan Januari 2017 sebesar 113.79% dan tertinggi pada bulan Agustus 2010 sebesar 139.96%. Nilai NPF terendah pada bulan Juni 2012 mencapai 6.39% dan nilai terendah terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar 10.99%. Nilai CAR terendah pada bulan Juni 2016 sebesar 20.22% dan tertinggi pada bulan Februari 2010. Nilai BOPO terendah pada bulan Juni 2010 mencapai 75.20% dan nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar 91.89%. Kemudian juga diketahui variabel dependen yaitu ROA pada BPRS. Nilai pembiayaan ROA pada BPRS di Indonesia terendah pada bulan Maret 2015 sebesar 2.07% dan tertinggi pada April 2016 sebesar 225.50%.

### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat nilai rata-rata dan varian dari data *time series*, apakah data tersebut mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu (konstan) atau sebaliknya. Di sini peneliti menggunakan metode uji t akar unit agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level, variabel ROA, FDR, NPF, CAR dan BOPO tidak stasioneritas karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05, maka uji stasioneritas dinaikkan ke diferensiasi tingkat 1, tetapi ternyata nilai FDR masih tidak stasioner, oleh karena itu uji stasioner dinaikkan ke diferensiasi tingkat 2, pada diferensiasi tingkat 2 menunjukkan semua variabel sudah stasioner. Dari output yang dihasilkan, terlihat bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih kecil dari nilai kritis ( $0.0000 < 0.05$ ). Dengan demikian data telah stasioner pada tahap diferensiasi tingkat 2 dan hipotesis  $H_0$  (data tidak stasioner) dapat ditolak.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian dasumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas setelah transformasi menunjukkan nilai JB sebesar 1.124861, dengan probabilitas sebesar 1.124861 yang berarti nilai ini lebih dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (FDR, NPF, CAR dan BOPO) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi  $> 0.9$ . Nilai korelasi tertinggi sebesar 0.790005 yaitu antara BOPO dan NPF, karena sebesar  $0.790005 < 0.9$  maka dalam hal ini  $H_0$  diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui nilai probabilitas Chi Square sebesar 0.06103 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Karena nilai probabilitas Chi Square  $>$  dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.3377 > 0.05$ ), maka dalam hal ini  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil Uji Autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square  $>$   $\alpha = 5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu, perlu dilakukannya perbaikan, pada masalah autokorelasi ini dapat diperbaiki dengan Metode Durbin-Watson.

## 3. Uji Statistik

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Salah satu cara untuk melakukan uji-t adalah dengan melihat nilai probabilitas pada tabel uji statistik t. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05, berarti variabel independen secara parsial (individu) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Dari hasil tabel hasil uji statistik t terdapat sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Ratio On Asset

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa nilai probabilitas FDR yaitu sebesar 0.7489 yang lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_{01}$  diterima/  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini secara parsial berarti bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 2) Pengaruh Non Performing Financing terhadap Ratio On Asset

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan, bahwa nilai probabilitas NPF yaitu sebesar 0.5479 yang lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_{02}$  diterima/  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini secara parsial berarti bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 3) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Ratio On Asset

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan, bahwa nilai probabilitas CAR yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_{03}$  ditolak/  $H_{a3}$  diterima. Hal ini secara parsial berarti bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Ratio On Asset

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan, bahwa nilai probabilitas BOPO yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_{04}$  ditolak/  $H_{a4}$  diterima. Hal ini secara parsial berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_{05}$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_{05}$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan analisis besarnya angka *Adjusted R-Squared* adalah 0.680788. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 68% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 68% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 32% dipengaruhi faktor lain yaitu Inflasi, Operational Efficiency Ratio (OER), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan BI Rate.

#### 4. Persamaan Model Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

$$ROA = 4.276469 + 0.001570FDR + 0.019538NPF + 0.065451CAR - 0.042592 + e$$

Dimana:

Y : ROA (*Ratio On Asset*)

$X_1$  : FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

$X_2$  : NPF (*Non Performing Financing*)

$X_3$  : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_4$  : BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Dari Persamaan Di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Dari hasil data OLS, nilai konstanta sebesar 4.276469, artinya bahwa apabila variabel bebas (independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS Berimbang meningkat sebesar 4.276469.
- Nilai koefisien regresi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0.001570 persen yang berarti Financing to Deposit Ratio dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS Berimbang meningkat sebesar 0.001570.

- c. Nilai koefisien regresi NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0.019538 persen yang berarti Non Performing Financing dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS Berimbang meningkat sebesar 0.019538.
- d. Nilai koefisien regresi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0.065451 persen yang berarti Capital Adequacy Ratio dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS Berimbang meningkat sebesar 0.065451.
- e. Nilai koefisien regresi BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) sebesar - 0.042592 persen yang berarti BOPO mengalami perubahan (positif) sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.042592 persen.

## 5. Interpretasi dan Pembahasan

Bedasarkan pengujian hipotesis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Prerforming Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2010-September 2017 akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Jumlah NPF terhadap ROA

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Non Performing Finance (NPF) mempunyai nilai sebesar  $0.5479 > 0.05$ . Hal ini berarti menolak  $H_{a2}$  atau menerima  $H_{02}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Finance (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini (2015) NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan sedangkan pembiayaan non-lancar lebih banyak terjadi pada pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad mudharabah.

### b. Pengaruh Jumlah CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai nilai sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini berarti menerima  $H_{a3}$  atau menolak  $H_{03}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Finance (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhaemin (2016) CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA CAR menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki BPRS untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Nilai CAR yang positif dapat dijelaskan bahwa ketika CAR meningkat, maka BPRS memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi pembiayaan atau BPRS mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif sehingga mampu membiayai operasi bank.

### c. Pengaruh Jumlah BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini berarti menerima  $H_{a4}$  atau menolak  $H_{04}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rizal (2016) yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS.

#### d. Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financing Deposit To Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.000000 < 0.05$ ) hal ini berarti menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$ . Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara Financing Deposit To Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO secara simultan terhadap ROA.

Menurut (Fitra Rizal, 2016), selama periode penelitian FDR, NPF, CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena profitabilitas suatu BPRS sangat dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan. Diantaranya adalah rasio permodalan, pembiayaan dan beban operasional.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini (2015). Hasil penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhaemin (2016). Hasil penelitian BOPO berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rizal (2016).
2. Secara parsial, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini (2015). Hasil penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhaemin (2016). Hasil penelitian BOPO berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rizal (2016).

## REFERENSI

- Abdurrahim, Ahim, Aji Erlangga, Rizal Yaya. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Praktik dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almilia, Luciana Spica & Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. 7, No. 2.
- Antonio, M. Syafi'i. 2008. *Bank syariah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman*, cet ke II. Yogyakarta. Ekonisi.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dendawijaya, Lukman .2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Fariha, Fivi. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non performing financing (NPF), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Pada Tahun 2012-2015*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firmansyah, Irman. 2014. *Determinant Of Non Performing loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. , Vol. 17, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group.
- Ismail. 2010. “*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*”. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Gaung Persada Press Group.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2018. *Pendirian Bank Umum dan BPR Konvensional atau Syariah*. Jurnal Nisbah Vol. 4 No. 1.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lemiyana & Litriani, Erdah. 2016. Pengaruh NPF, FDR, CAR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi Vol. 2 No 1. Meydianawathi, Luh Gede. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Buletin Studi Ekonomi Edisi: Vol. 12 No 2.
- Muchlis, Iskandar. 2000. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhaemin, Ahmad. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Skripsi. Program Studi Ekonomika dan Bisnis Diponegoro Semarang.
- Rivai, Veithzal dan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Asset an Liability Management*. Jakarta: LPFE UI.
- Rizal, Fitra. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jurnal Vol 1. No.1. Pasca sarjana STAIN Ponorogo
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariat: Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Pandu. 1991. *Peran, Masalah, dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia..
- Suliyanto. 2011. *Ekonometri Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Surya, Andi. 2008. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Pendapatan Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat. Skripsi*.
- Wibisono, Yusuf Muhammad & Wahyuni, Salamah. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widyaningrum, Linda & Septiarini, Dina Fitriisia. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. JESTT Vol. 2, No. 12.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *“Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

#### Web

#### Outlook Perbankan Syariah

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 02 juli 2018

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 02 juli 2018

<https://syariahekonomi45.blogspot.co.id/2016/04/bprs-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-di.html?m=1>